

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi Bedah Sentral (IBS) merupakan unit khusus dari pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan atau operasi secara elektif (terjadwal) maupun emergensi (HIPKABI, 2014). Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif, yaitu dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Rahmayati et al., 2017). Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia (Kusumayanti, 2015).

Beberapa jenis tindakan operasi bedah saraf pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional adalah *Craniotomy Removal Tumor (CRT)* atau tumor otak, *Vp Shunt*, dan *External Ventricular Drain (EVD)*. Jenis tindakan operasi selain bedah saraf diantaranya *Digital Subtraction Angiography (DSA)*, Trakeostomi, dan tutup defek. Pembedahan tumor otak merupakan salah satu jenis operasi di RSPON. Berdasarkan *Direct Cost Analysis of Patients With Brain Tumors Submitted to Microsurgical Neurosurgical Procedures-An Epidemiological and Economic Analysis in a Large Developing Country*, biaya rata-rata pasien operasi tumor otak sebesar US\$ 4,166, jika dirupiahkan sebesar Rp. 61.786.000. Untuk biaya kamar operasi dan ICU mendapat presentase 29,24% dan 24,95% dari biaya total di atas. Jika di rupiahkan maka biaya kamar operasi sebesar Rp. 18.072.659, untuk ICU jika dirupiahkan sebesar Rp. 15.421.096 (Paiva et al., 2021).

Biaya pada operasi tersebut dapat dipengaruhi oleh lama tindakan di ruang bedah. Berdasarkan data operasi pada IBS RS PON diperoleh rata-rata lama operasi yaitu 5-10 jam. Berdasarkan Lustgarten, 2020 banyak faktor dapat berperan, maka hanya dokter yang menangani yang dapat memberi perkiraan yang tepat tentang berapa lama operasi akan berlangsung. Lama operasi di ruang bedah tentunya berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan. Beberapa faktor baik yang berhubungan dengan keadaan klinis pasien, dan tindakan medis, akan berpengaruh dengan obat dan bahan medis habis pakai yang digunakan karena semakin kompleks kondisi pasien maka semakin banyak obat dan bahan medis habis pakai yang digunakan (Wartawan, 2012).

Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi proses hidup dan suatu senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit atau gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu (Prabowo, 2021). Sedangkan Bahan bahan habis pakai adalah alat kesehatan yang ditunjukkan untuk sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (Departemen Kesehatan, 2016).

Beragamnya jenis serta harga obat dan bahan medis habis pakai yang digunakan pada saat pembedahan membuat pengeluaran Rumah Sakit harus terkontrol. Di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional obat dan bahan medis habis pakai untuk pembedahan menggunakan sistem paket yang menggunakan *container*.

Setiap pasien menggunakan 2 paket BMHP yaitu paket bedah dan paket anestesi. Sejak akhir tahun 2021 Rumah sakit Pusat Otak Nasional mengalami perubahan daftar paket obat dan BMHP. Perubahan daftar paket tersebut karena kebutuhan obat dan BMHP lebih banyak dari tahun sebelumnya ditambah adanya kenaikan ppn serta kenaikan harga obat dan BMHP per tahun dari distributor. Kenaikan harga tersebut membuat biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga mengalami perubahan. Perubahan ini membuat pihak Rumah Sakit perlu mengevaluasi biaya yang dikeluarkan untuk obat dan BMHP. Oleh karena itu, penelitian ini dijalankan karena peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Sediaan Farmasi Bahan Medis Habis Pakai dan Obat Pada Tindakan Bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022, penelitian ini juga dijalankan karena belum ada penelitian yang sejenis sebelumnya serta dapat menggambarkan obat dan BMHP di RS sehingga bisa membantu perencanaan hingga pelaporan obat dan BMHP.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah dan jenis operasi di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono pada periode Januari-Juni 2022?
2. Berapa jumlah dan jenis item obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) dan obat di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022?
3. Berapa lama operasi di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022?
4. Berapa biaya obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022?

1.3 Tujuan

1. Mendapatkan data jumlah dan jenis operasi di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022.
2. Mendapatkan data jumlah dan jenis item obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) dan obat di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022.
3. Mendapatkan data lama operasi di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022.
4. Mendapatkan data biaya obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono periode Januari-Juni 2022.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Sebagai pertimbangan bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dalam melakukan perencanaan dan pengadaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) agar mewujudkan pengelolaan perbekalan farmasi yang efektif pada rumah sakit dan

dalam evaluasi tarif tindakan operasi di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang sejenis.

1.4.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran penggunaan sediaan farmasi bahan medis habis pakai di Ruang OK RS PON.